

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF BUDAYA ALAS “PEMAMANEN”

Sriyanti

Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenep (STAISES) Aceh Tenggara
Jl. Medan-Kutacane KM. 5 Biak Muli, Kabupaten Aceh Tenggara, Propinsi Aceh
e-mail: yantiummi750@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan bahan ajar ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya alas “pemamanen” siswa kelas VII SMP IT Darul Azhar Kutacane. (2) Mendeskripsikan validasi oleh uji ahli penggunaan bahan ajar yang dikembangkan berbasis budaya Alas “Pemamanen”. (3) Mendeskripsikan hasil uji coba bahan ajar dari penggunaan materi ajar menulis teks tanggapan deskriptif berbasis budaya Alas “pemamanen”. Subjek penelitian ini adalah dosen ahli isi materi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII SMP IT Darul Azhar Kutacane. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (Research & Development). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bahan ajar dirancang sesuai dengan permasalahan peserta didik dan sesuai dengan kurikulum 2013. (2) uji validasi bahan ajar berada pada kualifikasi baik, dan (3) uji coba bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “pemamanen” sangat diterima oleh peserta didik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 81 %.

Kata kunci: menulis, model pembelajaran, pemamanen, teks deskriptif.

Abstract

This research on the development of teaching materials aims to (1) describe the development of teaching materials to write descriptive cultural response texts of the seventh grade students of SMP IT Darul Azhar Kutacane. (2) Describe the validation by the expert test of the use of teaching materials developed based on the "Pemamanen" pedestal culture. (3) Describe the test results of teaching materials from the use of teaching materials to write descriptive response texts based on the culture of "Pemamanen" Alas. The subjects of this study were content expert lecturers, Indonesian language subject teachers, and seventh grade students of SMP IT Darul Azhar Kutacane. The research method used in this research is the method of development research (Research & Development). The data analysis technique of this research is using qualitative and quantitative techniques. The results of this study indicate that (1) the teaching materials are designed according to the problems of students and according to the 2013 curriculum. (2) the validation test of teaching materials is in good qualifications, and (3) the testing of teaching materials is writing a descriptive cultural response text of Alas "pemamanen". "Very accepted by students, with an average value obtained by students of 81%.

Keywords: writing, learning model, understanding, descriptive text.

1. PENDAHULUAN

Materi pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pendidikan (Rahmawati, 2018), karena melalui pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik akan belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai empat keterampilan berbahasa (Tarigan,

2008: 1). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkatannya karena untuk dapat menulis harus melewati tiga keterampilan berbahasa yang lainnya (Fuad & Helminsyah, 2018; Iskandar, 2018; Astuti & Mustadi, 2014).

Di era modern ini, keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan, dapat

dikatakan bahwa keterampilan menulis adalah ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Widiastuti, 2017; Suprihatin, 2015). Sebab, keterampilan berbahasa khususnya menulis diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan (Aulia, 2013; Sholeh & Afriani, 2016; Lubis, 2017). Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Saputra, 2016). Kurikulum yang menjadi sorotan beberapa tahun ini adalah kurikulum 2013 (Sinambela, 2013). Kurikulum 2013 memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, yaitu menekankan pembelajaran berbasis teks (Kemendikbud, 2013: 2). Teks memiliki dua unsur utama, yaitu format bahasa dan konteks situasi (Piliang, 2004). Konteks situasi ini mencakup konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi (Amalia & Doyin, 2015).

Kurikulum 2013 yang berbasis teks, sejatinya dapat dijadikan peluang yang besar oleh pendidik terutama guru untuk dapat mengembangkan dan menyusun materi ajar yang berkualitas dan bervariasi, namun tetap mempertahankan aspek-aspek dasar kurikulum 2013 (Asri, 2017; Imawati, 2017). Di antaranya yaitu, peserta didik dituntut untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (Agustina, 2017). Teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bermacam-macam, namun salah satunya adalah teks tanggapan deskripsi (Ramadania, 2016). Teks deskripsi adalah suatu strategi menulis yang dimaksudkan untuk menggambarkan “sesuatu” sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan penulis (Anditasari, 2018). Dalam RPP, pembelajaran menulis teks tanggapan deskripsi terdapat pada KD 3.1 dan KD 4.2 kegiatan siswa dalam proses pembelajaran ini adalah menulis atau

menyusun teks tanggapan deskripsi (Hermaditoyo, 2018).

Hasil kajian peneliti menunjukkan bahwa materi ajar teks deskriptif pada buku teks yang digunakan terbatas dan tidak kontekstual. Buku teks dan silabus yang diberikan oleh pusat tidak mungkin menampilkan seluruh budaya Indonesia (Wiryanti, 2015; Wati, 2018). Oleh karena itu, teks deskriptif yang ada pada buku teks hanya membahas beberapa budaya saja, sehingga tidak sesuai dengan kebudayaan yang ada di masing-masing daerahnya. Untuk mengatasi keterbatasan materi ajar yang ada pada buku teks ini, peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan materi bahan ajar karena guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan silabus dan materi bahan ajar (Lubis, 2019). Namun, tidak semua guru mau dan mampu mengembangkan materi bahan ajar seperti yang diharapkan.

Selanjutnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas VII SMP Negeri Kutacane yang sedang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan memahami dan menyusun teks tanggapan deskriptif jika menggunakan materi ajar yang ada pada buku teks karena tidak sesuai dengan kebudayaan yang mereka ketahui di daerahnya sehingga mereka menyusun teks tanggapan deskripsi dengan judul yang sama seperti pada buku teks. Ini artinya bahwa pembelajaran yang tidak kontekstual mengakibatkan siswa tidak mampu mengekspresikan pengalamannya (Suhartono, 2018; Kadir, 2013).

Materi ajar memiliki kontribusi dalam upaya penanaman nilai-nilai budaya lokal. Materi ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif. Tomlison dalam Ermadwicitawi (2014: 31) menyatakan bahwa guru seharusnya mengaitkan pilihan materi ajarnya dengan kebutuhan dan minat siswa dan memberikan tugas kepada siswa yang

berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Senada dengan di atas, Rahyono dalam Fajarini (2014) menerangkan, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Siswa juga dapat mengembangkan karakternya melalui budaya lokal (Ihsan, 2019). Hal ini diperjelas oleh Nadlir (2014) bahwa pemahaman tentang konsep kearifan lokal sangat perlu agar bermanfaat dalam menata kehidupan dan sosial. Kearifan lokal pada akhirnya berfungsi sebagai pembentukan kepribadian dan karakter yang baik (Shufa, 2018; Assingkily & Miswar, 2020), khususnya pada siswa kelas VII SMP untuk menata cara berpikir dan bertindak dalam kehidupannya.

Upacara adat istiadat yang ada dalam masyarakat Alas adalah *Turun mandi, Sunat rasul, Perkawinan, dan Kematian* (Khairani, 2016). Salah satu contoh budaya Alas yang dapat dijadikan pembelajaran untuk siswa SMP kelas VII terdapat pada budaya sunat rasul yaitu adanya "*pemamanen*" (Raseha, *et.al.*, 2018). Istilah "*Pemamanen*" ini tidak lepas dari kata "Paman", yakni saudara laki-laki dari pihak ibu, baik adik maupun abang ibu. Masyarakat alas ini pun menyakini dan sudah mempercayai paman sebagai penanggung jawab atas perhelatan pesta sunatan keponakannya. Harga diri atau marwah setiap paman dipertaruhkan untuk kesuksesan pesta tersebut (Raseha, *et.al.*, 2018). Memberi tunggangan kuda kepada anggota keluarga keponakan merupakan bagian dari tradisi *pemamanen*. Pamanlah yang mencari/menyewa kuda tunggangan untuk dipakai oleh keponakan sekeluarga. Selain memberikan tunggangan kuda, si paman juga bertanggung jawab atas segala yang diminta ibu dari keponakannya. Seorang paman juga harus memahami status keluarga keponakannya, jika keluarga keponakannya tergolong berada tentu peran paman agak berat, karena membuat pesta yang meriah dan memenuhi kelengkapan alat rumah tangga dan

memberikan uang dengan jumlah yang banyak agar menaikkan derajat paman dan adik perempuannya di mata keluarga suaminya (ibu dari keponakannya) (Raseha, *et.al.*, 2018).

Agar eksistensi budaya tetap kukuh, maka kepada peserta didik yang dianggap sebagai generasi perlu ditanamkan rasa cinta akan kebudayaan lokal khususnya di daerah (Budiwibowo, 2013). Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam proses pembelajaran, khususnya dalam materi teks deskripsi (Sudiana & Sudirgayasa, 2015). Sehingga siswa dapat langsung mendeskripsikan dengan baik secara lisan maupun tulisan terhadap objek atau budaya daerah Kutacane agar dapat melestarikan daerah secara konkrit dalam pembelajarannya.

Kemendikbud (2003) lebih tegas lagi menyatakan tujuan dari pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal dengan adanya pendekatan budaya, adat, dan kearifan lokal yang bertumbuh dan berkembang di masyarakat. Melalui upaya tersebut diharapkan berbagai budaya lokal yang ada di masyarakat dapat terjaga keberadaannya (Widyanti, 2015). Selain itu, penanaman nilai lokal pada siswa bermanfaat agar siswa dapat menyerap, memahami, dan melestarikan kemudian mengaplikasikan nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini juga ditulis oleh Patimah Tanjung (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Budaya Lokal di SMP Labuhanbatu*", dan Lusi Selvia Putri (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Berdasarkan Budaya Lokal Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutacane*".

Pernyataan di atas semakin menguatkan pentingnya pengintegrasian budaya lokal (budaya Alas) dalam kurikulum. Upaya penyempurnaan kurikulum seyogyanya memperhatikan

nilai budaya lokal. Pengintegrasian budaya lokal dalam kurikulum akan menuntun perkembangan kepribadian peserta didik yang kreatif sehingga dapat memilih nilai-nilai budaya yang ada, kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari (Assingkily & Mikyal, 2019). Mengingat materi ajar menulis teks deskriptif yang digunakan oleh SMP Kutacane terbatas dan tidak kontekstual, upaya pengembangan materi ajar menulis teks deskriptif penting dilakukan. Apabila permasalahan tersebut tidak dicarikan solusi pemecahan, dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik dan akan berimplikasi pada mutu lulusan yang rendah.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research & Development*). Metode penelitian RnD adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Menurut Borg and Gall dalam Sugiyono (2009: 407) yang dimaksud dengan model penelitian RnD adalah *a process used develop and validate educational product*. Jadi, penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Budaya Alas “Pemamanen”

Proses pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “pemamanen” dengan media bahan ajar berfokus pada angket berupa kebutuhan tentang bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta

didik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Angket tanggapan ini berjumlah 30 butir pertanyaan. Para responden memberikan tanda centang (√) di dalam kolom yang telah disediakan.

Berdasarkan data yang diperoleh penelitian tersebut kemudian akan dikembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks tersebut.

Berdasarkan jawaban peserta didik, dari 30 aspek pertanyaan. Terdapat 21 pertanyaan dijawab dengan jawaban “ya” dengan persentase 65% dan 9 pertanyaan dijawab dengan jawaban “tidak” dengan persentase 35%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 65 % dari persentase tersebut menyatakan ada 23 peserta didik membutuhkan pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif dan 35 % dari persentase menyatakan 13 peserta didik tidak membutuhkan pengembangan bahan ajar tersebut.

3.2 Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Budaya Alas “Pemamanen”

Model pembelajaran melalui budaya Alas “Pemamanen” dalam penelitian pengembangan ini kemudian diserahkan kepada dua validator, yaitu dosen ahli dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk dilakukan validasi sehingga dapat diketahui apa saja kelemahan dan kekuatannya. Berdasarkan validasi akan didapatkan tingkat kelayakan produk yang telah dihasilkan validasi dengan menggunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Skor

Nilai	Rentang skor	Persentase	Data kuantitatif
A	$\bar{x} > 4,2$	84% - 100 %	Sangat baik
B	$3,4 < \bar{x} \leq 4,2$	68% - 84%	Baik
C	$2,6 < \bar{x} \leq 2,6$	52% - 68%	Cukup
D	$1,8 < \bar{x} \leq 2,6$	36% - 52%	Kurang baik
E	$\bar{x} \leq 1,80$	0% - 36%	Sangat tidak baik

Hasil penilaian yang telah dilakukan dosen ahli oleh Bapak Dr. Rahmat Kartolo, M.Pd kemudian dijadikan dasar oleh peneliti untuk melakukan revisi hal-hal yang harus dibenahi untuk meningkatkan kualitas bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif.

a. Aspek Kelayakan Isi/Materi

Berdasarkan temuan penelitian ini, diperoleh penghitungan hasil validasi dosen ahli pada aspek kelayakan isi materi, diperoleh keterangan terkait kelayakan isi/materi dengan 17 indikator, diperoleh jumlah total nilai mencapai 78, dengan rata-rata 4,33 sehingga dapat dikategorikan “baik”.

b. Aspek Kelayakan Penyajian

Berdasarkan temuan penelitian ini, diperoleh penghitungan hasil validasi dosen ahli pada aspek kelayakan penyajian, diperoleh keterangan terkait kelayakan penyajian dengan 9 indikator, diperoleh jumlah total nilai mencapai 37, dengan rata-rata 4,11 sehingga dapat dikategorikan “baik”.

c. Aspek Kelayakan Penggunaan Bahasa

Berdasarkan temuan penelitian ini, diperoleh penghitungan hasil validasi dosen ahli pada aspek kelayakan penggunaan bahasa, diperoleh keterangan terkait kelayakan penggunaan bahasa dengan 6 indikator, diperoleh jumlah total nilai mencapai 26, dengan rata-rata 4,33 sehingga dapat dikategorikan “baik”.

d. Kelayakan Kegrifisan

Berdasarkan temuan penelitian ini, diperoleh penghitungan hasil validasi dosen ahli pada aspek kelayakan kegrafisan, diperoleh keterangan terkait kelayakan kegrafisan dengan 11 indikator, diperoleh jumlah total nilai mencapai 50,

dengan rata-rata 4,54 sehingga dapat dikategorikan “baik”.

Hasil penilaian yang telah dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia oleh Ibu Fadila Husna, S.Pd kemudian dijadikan dasar oleh peneliti untuk melakukan revisi hal-hal yang harus dibenahi untuk meningkatkan kualitas bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif.

a. Aspek Kelayakan Isi/Materi

Berdasarkan temuan penelitian ini, diperoleh penghitungan hasil validasi dosen ahli pada aspek kelayakan isi/materi, diperoleh keterangan terkait kelayakan isi/materi dengan 18 indikator, diperoleh jumlah total nilai mencapai 72, dengan rata-rata 4,00 sehingga dapat dikategorikan “baik”.

b. Aspek Kelayakan Penyajian

Berdasarkan temuan penelitian ini, diperoleh penghitungan hasil validasi dosen ahli pada aspek kelayakan penyajian, diperoleh keterangan terkait kelayakan penyajian dengan 9 indikator, diperoleh jumlah total nilai mencapai 35, dengan rata-rata 3,88 sehingga dapat dikategorikan “baik”.

c. Aspek Kelayakan Penggunaan Bahasa

Berdasarkan temuan penelitian ini, diperoleh penghitungan hasil validasi dosen ahli pada aspek kelayakan penggunaan bahasa, diperoleh keterangan terkait kelayakan penggunaan bahasa 6 indikator, diperoleh jumlah total nilai mencapai 22, dengan rata-rata 3,66 sehingga dapat dikategorikan “baik”.

d. Kelayakan Kegrifisan

Berdasarkan temuan penelitian ini, diperoleh penghitungan hasil validasi dosen ahli pada aspek kelayakan

kegrafisan, diperoleh keterangan terkait kelayakan kegrafisan dengan 11 indikator, diperoleh jumlah total nilai mencapai 46, dengan rata-rata 4,18 sehingga dapat dikategorikan “baik”.

Berdasarkan hasil penilaian skor rata-rata di atas, yang diperoleh dari dua validator bahasa Indonesia pada bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “*pemamanen*”, diambil beberapa kesimpulan, yaitu (1) Berdasarkan data tersebut, hasil validasi aspek kelayakan isi materi oleh kedua validator dapat diketahui bahwa skor rata-rata adalah 4,16 dengan kategori “baik”; (2) Berdasarkan data tersebut, hasil validasi aspek kelayakan penyajian oleh kedua validator dapat diketahui bahwa skor rata-rata adalah 3,99 dengan kategori “baik”; (3) Berdasarkan data tersebut, hasil validasi aspek kelayakan penggunaan bahasa oleh kedua validator dapat diketahui bahwa skor rata-rata adalah 3,99 dengan kategori “baik”; dan (4) Berdasarkan data tersebut, hasil validasi aspek kelayakan kegrafisan oleh kedua validator dapat diketahui bahwa skor rata-rata adalah 4,31 dengan kategori “baik”.

3.3 Analisis Hasil Tes Sebelum Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Budaya Alas “Pemamanen”

Pengambilan data dengan teknik tes menulis teks tanggapan deskriptif pada peserta didik kelas VII SMP IT Darul Azhar Kutacane Tahun Pembelajaran 2018-2019. Tes ini diberikan sebagai langkah awal (*Pretes*) untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis teks tanggapan deskriptif sebelum dilakukan pengembangan bahan ajar. Hasil tes menulis teks tanggapan deskriptif oleh peserta didik kelas VII SMP IT Darul Azhar Kutacane Tahun Pembelajaran 2018-2019.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik pada *pre-test*, dengan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh

peserta didik adalah 75, dengan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 61,38. Apabila nilai rata-rata tersebut digolongkan dengan kriteria penilaian, maka nilai rata-rata 61.38 berada pada kriteria “**cukup**”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa menulis teks tanggapan deskriptif peserta didik kelas VII SMP IT Darul Azhar berada pada kategori “**cukup**”.

Selanjutnya, berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik pada *pre-test* tersebut nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 65 dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90, dengan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 80,97. Apabila nilai rata-rata tersebut digolongkan dengan kriteria penilaian, maka nilai rata-rata 81.25 berada pada kriteria “**baik**”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa menulis teks tanggapan deskriptif peserta didik kelas VII SMP IT Darul Azhar berada pada kategori “**baik**”.

Berdasarkan uraian dan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar materi teks tanggapan deskriptif berdasarkan budaya Alas “*pemamanen*” dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata, pada *pre-test* mendapat rata-rata sebesar 61,38% sedangkan pada *post-test* mendapatkan skor rata-rata sebesar 80,97%.

3.4 Hasil Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Budaya Alas “Pemamanen”

Untuk mengetahui efektifitas pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “*pemamanen*” pada peserta didik dikelas VII SMP IT Darul Azhar Kutacane, data berfokus pada hasil angket kebutuhan peserta didik dan hasil tes menulis teks tanggapan deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, kemudian akan dikembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu

meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif peserta didik.

Kemudian, dilihat dari hasil tes menulis teks tanggapan deskriptif sebelum dilakukan pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif melalui budaya Alas yaitu sebesar 61,38% yang berada pada kategori **cukup**. Setelah dilakukan pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif melalui budaya Alas yaitu sebesar 80,97% yang berada pada kategori **baik**. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif melalui budaya Alas sangat diterima oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif oleh siswa kelas VII SMP IT Darul Azhar Kutacane Tahun Pembelajaran 2018-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari uji coba terbatas siswa yang masuk kategori “baik”.

3.5 Proses Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Budaya Alas “*Pemamanen*”

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “*pemamanen*” menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif peserta didik berada pada kategori **cukup**. Masalah tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan bahan pembelajaran tersendiri yang berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif. Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti melakukan pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “*pemamanen*” sebagai bahan yang akan dikembangkan.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “*pemamanen*” dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Wujud dari metode pengembangan ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang di implementasikan kepada peserta didik. Setelah bahan ajar pembelajaran selesai divalidasi oleh ahli maka dilakukan tahap akhir penyempurnaan.

3.6 Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Budaya Alas “*Pemamanen*”

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil uji validasi yang dilakukan oleh validator ahli yaitu bapak Dr. Rahmat Kartolo, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ibu Fadilla Husna menunjukkan bahwa aspek kelayakan materi diperoleh skor rata-rata validasi 4,33% dengan kategori baik. Kemudian pada aspek kelayakan penyajian materi diperoleh skor rata-rata validasi sebesar 4,11% dengan kategori baik dan pada aspek kelayakan bahasa diketahui skor rata-rata validasi adalah 4,33% dengan kategori baik, serta pada aspek kelayakan kegrafisan diketahui sekor rata-rata validasi 4,54% dengan kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “*pemamanen*” layak digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif peserta didik kelas VII SMP IT Darul Azhar Kutacane Tahun Pembelajaran 2018-2019.

3.7 Hasil uji coba Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Budaya Alas “*Pemamanen*”

Bersadarkan hasil penghitungan yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif peserta didik sebelum dilakukan pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “*pemamanen*” yaitu sebesar 61,38%. Dengan demikian rata-rata tingkat keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif oleh peserta didik kelas VII SMP IT Darul Azhar Kutacane Tahun Pembelajaran 2018-2019 sebelum dilakukan pengembangan bahan ajar

menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “pemamanan” dapat dikatakan **cukup**.

Selanjutnya, setelah dilakukan pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “pemamanan” menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif yang dimiliki peserta didik yaitu sebesar 80,97%. Dengan demikian, rata-rata tingkat keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif oleh peserta didik kelas VII SMP IT Darul Azhar Kutacane Tahun Pembelajaran 2018-2019 setelah pengembangan dapat dikatakan **baik**. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “pemamanan” layak dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif, di mana sebelum proses pengembangan bahan ajar berada pada kategori **cukup** dan kemudian meningkat menjadi **baik**.

Hasil ini sejajar dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fatimah Tanjung pada penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Budaya Lokal Di SMP Labuhan Batu*”. Selain itu, pernah juga diteliti oleh Lusi Selvia Putri pada penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Berdasarkan Budaya Lokal Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutacane*”.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan produk berupa bahan ajar yang berjudul *Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Budaya Alas “Pemamanan” Siswa Kelas VII Kutacane*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Pertama*, berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “pemamanan” menunjukkan

bahwa hasil tes keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif peserta didik berada pada kategori **cukup**.

2. *Kedua*, uji validasi pada bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “pemamanan” oleh tim ahli menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mendapat kategori “baik” dengan persentase pada kelayakan isi materi adalah 4,16, kelayakan penyajian mendapatkan skor rata-rata 3,99. Kelayakan penggunaan Bahasa 3,99, dan skor rata-rata kelayakan grafis adalah 4,31.
3. *Ketiga*, uji coba bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif budaya Alas “pemamanan” sangat diterima oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik dimana sebelum proses pengembangan bahan ajar mendapat nilai rata-rata sebesar 61,38 dengan kategori “cukup” dan kemudian dilakukan pengembangan bahan ajar menulis teks tanggapan deskriptif berdasarkan budaya Alas “pemamanan” meningkat menjadi “baik” dengan skor rata-rata sebesar 80,97.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Sofia. 2017. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013” *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1).
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/13585>.
- Amalia, Arifa & Mukh Doyin. 2015. “Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
<https://doi.org/10.15294/jpbsi.v4i2.7388>.
- Anditasari, Restining, *et.al.* 2018. “Pengembangan Media Berbasis Permainan Edukatif pada Pembelajaran Menulis Teks Deksripsi” *Jurnal Pendidikan: Teori*,

- Penelitian dan Pengembangan*, 3(1).
<http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10379>.
- Asri, Sahrul. 2017. "Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013" *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1).
<https://doi.org/10.22225/jr.3.1.94.70-82>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Mikyal Hardiyati. 2019. "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar" *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2).
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Miswar. 2020. "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid-19)" *Tazkiya*, 9(2).
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Astuti, Yanuarita Widi & Ali Mustadi. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD" *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2).
<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>.
- Aulia, Anisa. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV Melalui Copy the Master" *Joyful Learning Journal*, 2(2).
<https://doi.org/10.15294/jlj.v2i2.1842>.
- Borg, Walter & gall, Meredith Damien. 1979. *Educational Research*. New York: Longman.
- Budiwibowo, Satrijo. 2013. "Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal di Era Global" *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(1).
<http://doi.org/10.25273/pe.v3i01.57>.
- Ermadwicitawati Ni Made. 2013. *Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak Yang Mengandung Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak SMP KELAS VII DI INGARAJA*, Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Undhiksa.
- Fajarini, Ulfah. 2014. "Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter" *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2).
<https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>.
- Fuad Zaki Al & Helminsyah. 2018. "Language Experience Approach Sebuah Pendekatan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2).
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/943>.